

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 469-477
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14555573>

Peran Orang Tua dan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pendidikan Iman di MTSS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam

Aulia Rahmi Shakila¹, Alimir², Arifmiboy³, Fauzan⁴

^{1,2,3,4}Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: auliarahmishakila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran orang tua dan guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan iman di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa terhadap orang tua dan guru akidah akhlak dalam Pendidikan iman siswa di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam, Maka dapat diambil Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah Peran orang tua dan guru dalam pendidikan iman siswa menunjukkan bahwa keduanya memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan spiritualitas serta moralitas siswa. Orang tua diidentifikasi sebagai pencipta lingkungan yang mendukung. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, Sementara itu, peran guru dalam akidah dan akhlak tidak hanya terbatas pada pengajaran materi agama, tetapi juga meliputi peran sebagai pengelola kelas, pembimbing, motivator, dan mediator. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip agama, tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua dan guru dalam pendidikan iman siswa di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam sangatlah penting dan saling melengkapi. Keduanya memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan mengembangkan spiritualitas serta moralitas siswa melalui pendekatan yang terpadu dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Peran, Orang Tua, Guru, Pendidikan Iman.

Abstract

This study aims to determine how the role of parents and Akidah Akhlak teachers in faith education at MTsS Yati Kamang Mudik Agam Regency. The method used is descriptive qualitative with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the parents and teachers of akidah akhlak in students' faith education at MTsS Yati Kamang Mudik Agam Regency, so the main conclusion of this study can be drawn is The role of parents and teachers in students' faith education shows that both play an important role in shaping and developing students' spirituality and morality. Parents are identified as the creators of a supportive environment. Despite being faced with various challenges, Meanwhile, the role of teachers in faith and morals is not only limited to teaching religious materials, but also includes the role of classroom manager, guide, motivator, and mediator. Through this approach, teachers not only improve students' understanding of religious principles, but also help them apply those values in their daily lives. Thus, the main conclusion of this study is that the role of parents and teachers in students' faith education at MTsS Yati Kamang Mudik Agam Regency is very important and complementary. Both have responsibilities in shaping and developing students' spirituality and morality through an integrated and sustainable approach.

Keywords: Role, Parents, Teachers, Faith Education.

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari hidup, dimana suatu situasi dapat mempengaruhi pertumbuhan Manusia. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan anak-anak untuk memainkan peran dalam lingkungan hidup di masa depan, keberlangsungan itu di tandai oleh pewarisan karakter yang telah di miliki masyarakat dan bangsa. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian Pendidikan itu sendiri adalah proses

belajar yang terprogram yang berlangsung sepanjang hidup, termasuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah.¹

Dalam Bahasa Arab Tarbiyah berasal dari kata kerja (fi'il), yaitu *rabbâ-yarubbu*, yang berarti tumbuh, bertambah, dan berkembang; *Arba-yarbâ*, yang berarti tumbuh menjadi lebih dewasa, dan *Rabbâ-yurabbî*, yang berarti mengatur, mengurus, dan mendidik. Dengan demikian, konsep tarbiyah merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Ia dipandang bukan hanya sebagai proses mendidik, tetapi juga sebagai proses menjaga agar kehidupan berjalan lancar. Konsep ini mencakup tarbiyah secara fisik, spiritual, material, dan intelektual. Tujuan-tujuan ini bila tercapai dapat memberikan suatu perubahan pada bangsa dan juga suatu bentuk untuk membangun karakter bangsa.²

Tujuan dari Pendidikan Untuk menjelaskan peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia, pendidikan sangat penting. Tiga hal dapat dilihat dengan tujuan pendidikan. Pertama, tujuan memberi arah kepada proses pendidikan. Kedua, tujuan memberikan motivasi untuk aktivitas siswa. Ketiga, tujuan hakikatnya adalah nilai-nilai yang akan di internalisasikan siswa. Ketiga, tujuan merupakan ukuran, indikator, dan kriteria untuk evaluasi pendidikan. Tujuan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip ini termasuk prinsip universal, prinsip keseimbangan dan kesederhanaan, prinsip kejelasan, prinsip tidak bertentangan, prinsip realisme dan kepraktisan, prinsip perubahan yang diinginkan, prinsip mempertahankan perbedaan individu, dan prinsip dinamis yang menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka metode agama yang luas.³

Di islam secara menyeluruh membentuk pendidikan yang di dasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah, di mana Islam mendidik orang menjadi orang yang beriman, berakhlak mulia, dan beradab, yang pada gilirannya akan menghasilkan masyarakat yang bermartabat. Teori ini didasarkan pada firman Allah:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"(QS. AtTaubah: 122)

Dengan melihat ayat-ayat Al-Quran ini, kita dapat mengatakan bahwa pendidikan sangat penting dalam agama Islam. Pendidikan adalah satu-satunya cara bagi manusia untuk memperoleh banyak pengetahuan yang akan membantu mereka melaksanakan tugasnya sebagai khalifah karena tanpa pendidikan, kekhalifahan tidak akan berhasil.⁴ Pendidikan memiliki tujuan yang merupakan tujuan tertinggi atau terakhir, yaitu tujuan yang tidak ada lagi tujuan di atasnya. Menurut Omar Muhammad ath-Taumy as-Syaibani, ketika ungkapan tentang tujuan terakhir pendidikan dilihat dari sudut pandang al-Quran (Islam), maknanya tidak bertentangan dengan ruh Islam. Pandangan ini akan membawa kita kembali ke tujuan terakhir, yaitu mempersiapkan diri untuk kehidupan dunia dan akhirat.⁵

Di Indonesia Fungsi dan Tujuan Pendidikan telah di atur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2023 tentang sistrumen Pendidikan Indonesia. Semua yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia dimasukkan ke dalam undang-undang tersebut, termasuk pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standar pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu, tujuan pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan cara ini. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menyatakan bahwa "pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab".⁶

¹ Radja Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 11.

² Taufik Abdilah Syukur, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist* (DEPOK: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 49.

³ K Karman, "Tafsir Ayat-Ayat pendidikan," *Rosda Karya Bandung*, 2019, 85–102.

⁴ Muhammad Zaim, "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis," *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239.

⁵ Rahman Affandi, "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an," *INSANIA : Jurnal, Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2018): 369.

⁶ Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia," *jurnal pendidikan dasar* 41, no. 1 (2019): 29.

Di dalam Pendidikan Guru Dan orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam pembinaan Pendidikan Iman anak. Guru dan orang tua menjadi sosok yang di butuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik terkait dengan Pendidikan Iman dan berperan dalam pembinaan terhadap Pendidikan iman peserta didik itu sendiri. Pembinaan Pendidikan Iman dipengaruhi oleh sikap atau karkter anak didik itu sendiri yang menjadi factor penting dalam keberhasilan pembinaan.

Orang tua dan guru memiliki peran masing-masing dalam Pendidikan anak, Menurut Soerjono Soekanto, seseorang menjalankan suatu peranan ketika ia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁷ Salah satu aspek kedudukan (status) adalah peran. Peran adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat. Melaksanakan sebuah peran mengharuskan individu untuk memahami bagaimana seharusnya bertindak dalam berbagai situasi. Di lingkungan rumah, orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membentuk akhlak anak-anak. Pendidikan dan interaksi pertama anak-anak sering kali dimulai dari orang tua sebelum mereka terlibat dalam pendidikan formal atau masyarakat lebih luas. Oleh karena itu, orang tua dianggap sebagai teladan karena perilaku anak-anak mereka seringkali dipengaruhi oleh cara orang tua dalam mendidik. Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap orang tua. Di era teknologi dan informasi saat ini, arahan terhadap akhlak anak seringkali menjadi tantangan yang besar.⁸ Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pendidikan anak-anak mereka. Beberapa peran utama orang tua antara lain: 1). Mengontrol jam belajar anak di rumah, yaitu orang tua sebagai guru di rumah diharapkan mampu mengontrol waktu dan cara belajar anak. 2). Memantau kemampuan akademik, yaitu: secara berkala orangtua memeriksa nilai dan tugas anak. 3). Memperhatikan kepribadian anak, yaitu: sikap, moral, dan tingkah laku anak menjadi tanggung jawab orangtua. 4). Membantu anak mengenali dirinya sendiri, yaitu: orang tua membantu anak mengenali bakat dan minatnya, membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya, 5). Menjadi teman curhat bagi anak, yaitu: ketika remaja anak sangat membutuhkan bimbingan, dukungan, perhatian, saran, dan nasihat dari orang tua dibandingkan dari teman-temannya.⁹

Peran guru sebagai pendidik profesional menurut Syaiful Bahri Djamarah menunjukkan peran yang diharapkan untuk guru, antara lain: 1). Informator, sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. 2). Motivator, guru harus memotivasi siswa mereka untuk aktif belajar. Setiap guru harus bertindak sebagai motivator, karena tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dalam interaksi edukatif. 3). Fasilitator, sebagai fasilitator, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat segalanya menjadi lebih mudah bagi anak-anak untuk belajar. 4). Pembimbing, salah satu peran yang paling penting bagi guru adalah sebagai pembimbing. Guru bertanggung jawab untuk mendidik anak didik menjadi orang dewasa yang bermoral, jadi peran ini harus lebih penting. 5). Penegelolaan Kelas, karena kelas adalah tempat di mana semua siswa dan guru berkumpul untuk menerima bahan pelajaran dari guru dan untuk berinteraksi satu sama lain, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. 6). Mediator, sebagai mediator, guru memahami dan memahami berbagai jenis media pendidikan, baik nonmaterial maupun materiil. Media membantu komunikasi dan meningkatkan interaksi di sekolah.¹⁰

Iman adalah masalah terbesar bagi seseorang muslim, karena iman memengaruhi kehidupan seseorang tidak hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat. Karena kebaikan baik di dunia maupun di akhirat bergantung pada kualitas keyakinan yang benar.¹¹ Karena iman merupakan landasan dan dasar ajaran Islam, penguatan iman sangat penting. Salah satu pilar keberislaman adalah menguatkan iman kepada Allah SWT. Akidah yang benar hanya satu dan tidak akan berubah dari awal hingga akhir zaman.¹²

⁷ Nuruni dan Kustini, "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 7(1) (2011): 19.

⁸ Siti Munfarijah, *Mendidik Anak dengan Mudah* (Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2019), 160.

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 233.

¹⁰ Rafika Maherah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa," *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 220.

¹¹ Siti Munawaroh Thowaf, Malikhatul Hidayah, dan Arikah, "Penguatan Iman Melalui Penghayatan Agama dan Ketrampilan Ekonomi Kreatif dengan Pemanfaatan Teknologi Kimia Rumah Tangga Untuk Warga Tambak Lorok Semarang Utara," *Dimas* 15, no. 1 (2015): 57–70.

¹² Luqman Hakim, "Menguatkan Iman Kepada Allah Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3 (2022): 92–108.

Dalam hal ini, Peran orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam Pendidikan Iman peserta didik. Orang Tua dan Guru menjadi sosok yang di butuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alami peserta didik terkait dengan Pendidikan Iman, Pendidikan Iman tentu di pngaruhi oleh sikap atau karakter anak itu sendiri yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan iman siswa.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan penulis Mengenai Peran Orang tua dan Guru dalam Pendidikan iman siswa. Disini dapat dilihat betapa pentingnya Peran Orang tua dan guru dalam membimbing dan mengajarkan tentang Pendidikan iman kepada siswa. Supaya siswa dapat berhasil dan mampu menghindari dan mencegah kemungkaran dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak. Penulis melihat permasalahan yang ada di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam Dikarenakan beberapa faktor, diantaranya: Masih ada siswa yang kurang pengetahuan tentang ajaran agama, Masih ada siswa yang mudah terpengaruh dan berada di lingkungan yang lemahnya iman, sebagian siswa kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai informan kunci Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, yaitu data dari kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.¹³ Menurut Mury Yusuf penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan suatu fenomena apa adanya atau menggambarkan simbol dan tanda yang ditelitinya sesuai dengan yang sesungguhnya dan dalam konteksnya.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini meningkatkan proses dari pada hasil akhir. Desain penelitian kualitatif ini juga bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Tujuan utama penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori tahap ini dikenal sebagai grounded theory research. Peneliti ingin menggunakan jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terperinci dan sistematis terhadap Peran orang tua dan guru Akidah Akhlak dalam Pendidikan iman di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam. Penetapan lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, setelah penulis mempertimbangkan dengan matang dan berdasarkan penjajakan lapangan, sekaligus memadukan informasi-informasi faktual sebelumnya, terutama kondisi sosial, geografis, dan situasi internal di lokasi penelitian, sehingga penulis mendapatkan gambaran tentang masalah yang diteliti dengan kenyataan di lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang Peran orang tua dan guru akidah akhlak terhadap Pendidikan Iman siswa di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam. Wawancara digunakan untuk melihat bagaimana Peran orang tua dan guru akidah akhlak terhadap Pendidikan Iman siswa di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam. dan Dokumentasi melibatkan pengumpulan data tertulis, gambar terkait Peran orang tua dan guru akidah akhlak terhadap Pendidikan Iman siswa di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Menurut Lexy J. Moelong untuk melihat keabsahan data kualitatif, dapat dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, teori atau metode. Adapun langkah-langkah triangulasi data adalah sebagai berikut: Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, Membandingkan apa yang dikatakan seseorang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, dan Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Dalam penelitian ini penulis

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 6.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 328.

menggunakan teknik keabsahan data yaitu dengan membandingkan data hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam Pendidikan Iman peserta didik. Orang Tua dan Guru menjadi sosok yang di butuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang di alami peserta didik terkait dengan Pendidikan Iman, Pendidikan Iman tentu di pengaruhi oleh sikap atau karakter anak itu sendiri yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan iman siswa.

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan disebut peran.¹⁵ Peran adalah sesuatu yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang yang memiliki status sosial dalam organisasi. Menurut terminologi, peran adalah sekumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berada dalam posisi tertentu dimasyarakat. Peran dalam bahasa Inggris disebut "role", yang berarti "tugas atau kewajiban orang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Sementara peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "orang tua" berarti ayah dan ibu kandung.¹⁷ Ayah dan ibu bertanggung jawab atas semua kebutuhan anak anaknya, terutama pendidikan. Mereka adalah guru pertama anak-anak mereka dan bertanggung jawab atas mereka baik di dunia ini maupun di akhirat. Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal.¹⁸

Peran Orang Tua

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai peran orang tua dan guru akidah akhlak dalam pendidikan iman siswa di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten agam. Penelitian ini menemukan dua peran yang mempengaruhi pendidikan iman siswa yaitu peran orang tua dan guru akidah akhlak. Di dalam peran orang tua terdapat lima peran yaitu;

Temuan pertama mengontrol jam belajar anak di rumah, orang tua dalam menjalankan peranya dalam mengontrol jam belajar anak dengan cara melihat jadwal pembelajaran anak, sebagai panduan untuk memastikan keseimbangan antara pembelajaran agama dengan pembelajartan umum. *Temuan Kedua* Memantau kemampuan akademik, dalam memantau anak dalam Pendidikan akademik dan keimanannya melibatkan pengamatan terhadap perkembangan praktek ibadah anak dari waktu ke waktu. *Temuan Ketiga* Memerhatikan kepribadian anak, usaha dalam membentuk kepribadian dan iman anak dengan cara bagaimna tentang pentingnya memilih teman yang baik. *Temuan Keempat* Membantu anak mengenali dirinya sendiri dengan memberikan contoh atau percakapan singkat tentang nilai-nilai agama. *Temuan Kelima* Menjadi teman curhat bagi anak, memberikan dukungan ketika menghadapi masalah.

Temuan di atas senada dengan apa yang di ungkapkan oleh Mansur “ 1). *Mengontrol jam belajar anak dirumah*, yaitu orangtua sebagai guru di rumah diharapkan mampu mengontrol waktu dan cara belajar anak, mengingatkan anak untuk belajar secara rutin setiap hari bukan hanya ketika ada tugas rumah yang harus dikerjakan, serta meminta anak mengulang-ulang pelajaran yang diberikan guru di sekolah, 2). *Memantau kemampuan akademik*, yaitu: secara berkala orangtua memeriksa nilai dan tugas anak, 3). *Memperhatikan kepribadian anak*, yaitu: sikap, moral, dan tingkah laku anak menjadi tanggung jawab orangtua. Kepribadian anak di rumah akan mempengaruhi cara bersikapnya di sekolah, 4). *Membantu anak mengenali dirinya sendiri*, yaitu: orangtua membantu anak mengenali bakat dan minatnya, membantu anak untuk mengembangkan potensi dirinya, membantu anak merancang masa depan , mendengar isi hati dan pikiran anak , membiarkan anak mengambil pilihan hidupnya, dan memberikan dukungan moral apapun pilihannya; dan 5). *Menjadi teman curhat bagi anak*, yaitu: ketika remaja anak sangat membutuhkan bimbingan, dukungan, perhatian, saran , dan nasihat dari orangtua dibandingkan dari teman-temannya.¹⁹

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁶ Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), 48.

¹⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 107.

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 233.

Peran Guru Akidah Akhlak

Dalam peran guru akidah akhlak terdapat enam peran yaitu; Informator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing, Pengelolaan kelas, dan Mediator.

Temuan pertama dari peran orang guru akidah akhlak yaitu guru akidah sebagai informator yaitu menyampaikan informasi menggunakan pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam penyampaian materi akidah. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah “peran guru sebagai Informator bahwa guru harus mampu mentransferkan informasi-informasi sesuai dengan mata pelajaran yang selaras perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.²⁰ jadi Dalam menyampaikan informasi, pendekatan yang terstruktur dan sistematis digunakan untuk menyampaikan materi, yang mencerminkan peran guru sebagai sumber informasi.

Temuan kedua dari peran orang guru akidah akhlak yaitu guru akidah sebagai motivator yaitu, Peran guru sebagai motivator terlihat sangat penting bagi Pendidikan iman anak, anak biasanya tidak mendengarkan kata-kata orang tua, akan tetapi apabila mereka berada di sekolah mereka akan mendengarkan kata kata gurunya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Eva Latipah “Ada beberapa hal yang perlu diaktualisasikan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu bersikap terbuka terhadap peserta didik, membantu peserta didik supaya mudah memahami pembelajaran secara optimal, mewujudkan hubungan emosional dengan penuh, gairah dalam interaksi pembelajaran, menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menekankan sikap aktif dan subjektif”.²¹ jadi dalam menjadi motivator bagi siswa guru harus bersikap terbuka dalam memberikan motivasi agar peserta didik mudah memahami pembelajaran secara optimal dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru.

Temuan ketiga dari peran orang guru akidah akhlak yaitu guru akidah sebagai fasilitator yaitu : Peran guru sebagai Fasilitator yakni menggunakan strategi yang efektif dengan membuka ruang tanya jawab setelah menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengalaman ibadah dan keyakinan pribadinya. Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami seberapa dalam keyakinan dalam urusan beribadah dan seberapa kuat keimanannya dalam melaksanakan perintah ajaran agama. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pendapat Menurut Wina Sanjaya, peran guru sebagai fasilitator yaitu : Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran”.²² jadi dalam menjadi fasilitator bagi siswa guru harus memberikan fasilitas berupa strategi yang efektif dan membuka ruang tanya jawab untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Temuan ke empat dari peran orang guru akidah akhlak yaitu guru akidah sebagai pembimbing yaitu : Memperlihatkan pendekatan yang personal dan berorientasi pada solusi dalam menangani siswa yang ragu-ragu dalam melaksanakan ibadah atau menghadapi keraguan terhadap keyakinan agama Islam. Dengan memberikan ruang waktu untuk bertanya khusus atau bertemu secara langsung di luar jam pelajaran. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pendapat Menurut Willis “peran guru sebagai pembimbing adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar mengajar. Sebagai upaya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, diasumsikan bahwa guru-guru memiliki dasar-dasar perilaku dan sikap sebagai pembimbing seperti rasa kasih sayang, bersikap membantu, menghargai, suka memotivasi murid, tidak suka menyalahkan, dan berupaya mengembangkan potensi anak secara optimal”.²³ jadi dalam menjadi pembimbing bagi siswa guru harus Memperlihatkan pendekatan yang personal dan berorientasi pada solusi dalam menangani siswa yang ragu-ragu dalam melaksanakan ibadah atau menghadapi keraguan terhadap keyakinan agama Islam.

Temuan ke Lima dari peran orang guru akidah akhlak yaitu guru akidah sebagai penelolan kelas yaitu : memberikan dukungan emosional dan moral kepada siswa terlihat sangat efektif dalam memotivasi mereka untuk beribadah dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh semangat. Melalui kegiatan seperti doa pagi dan membaca surat-surat pendek di dalam kelas, guru menciptakan

²⁰ Rizka Nurrahmawati, “Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III Disekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo,” *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5 (2016): 9.

²¹ Eva Latipah, *Psikologi Dasar bagi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 19.

²² W Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), 178.

²³ S.S. Willis, “Peran Guru Sebagai Pembimbing,” *Jurnal Mimbar Pendidikan* 1 (2003): 25.

lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan keimanan dan semangat beribadah siswa. Dengan bertanya kepada siswa tentang pelaksanaan sholat subuh dan perbuatan baik yang sudah dilakukan, ibu tidak hanya mengingatkan mereka tentang kewajiban agama, tetapi juga membangkitkan semangat mereka untuk terlibat dalam tindakan yang positif. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pendapat Menurut Surjana “Guru sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang akan mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa, orang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan guru pula yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul; maka dengan tiga pendekatan-pendekatan yang dikemukakan, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya”.²⁴ jadi dalam menjadi pengeloaan kelas bagi siswa guru harus mempunyai peranan yang strategis yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di kelas.

Temuan ke Enam dari peran orang guru akidah akhlak yaitu guru akidah sebagai mediator yaitu : Memastikan bahwa setiap siswa merasa nyaman untuk bertanya. Dengan memberi kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan dengan memberi mereka kesempatan untuk bertanya, ibu memastikan bahwa setiap siswa merasa didengar dan dihargai. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Pendapat Sardiman “Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media”. jadi dalam menjadi mediator bagi siswa guru harus mempunyai peranan yang strategis yaitu Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa dan sebagai penengah dan memberikan jalan keluar dari setiap pertanyaan yang di ajukan siswa.

Pendidikan Iman

Pendidikan merupakan bagian dari hidup, dimana suatu situasi dapat mempengaruhi pertumbuhan Manusia. Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah untuk mempersiapkan anak-anak untuk memainkan peran dalam lingkungan hidup di masa depan, keberlangsungan itu di tandai oleh pewarisan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian Pendidikan itu sendiri adalah proses belajar yang terprogram yang berlangsung sepanjang hidup, termasuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah.²⁵

Iman menurut bahasa berarti kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati, atau keteguhan hati.²⁶ Iman Menurut istilah berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan." Membenarkan dengan hati adalah dengan menerima ajaran Rasulullah Saw, dan mengikrarkan dengan lisan adalah dengan mengucapkan dua kalimat syahadat (tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap orang tua dan guru akidah akhlak dalam Pendidikan iman siswa di MTsS Yati Kamang Mudik Kabupaten Agam, Maka dapat diambil Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. peran orang tua dan guru dalam pendidikan iman siswa menunjukkan bahwa keduanya memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan spiritualitas serta moralitas siswa. Orang tua diidentifikasi sebagai pencipta lingkungan yang mendukung, memberikan teladan, dan memberikan dukungan yang konsisten untuk perkembangan iman anak-anak mereka. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, kesadaran mereka akan pentingnya peran ini mendorong mereka untuk terus meningkatkan upaya dalam mendidik iman anak-anak di rumah.
2. Sementara itu, peran guru dalam akidah dan akhlak tidak hanya terbatas pada pengajaran materi agama, tetapi juga meliputi peran sebagai pengelola kelas, pembimbing, motivator, dan mediator. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-

²⁴ Andyarto Surjana, “Peran guru dalam pengelolaan kelas,” *Jurnal Pendidikan Penabur* 02 (2007): 02.

²⁵ Mudyahardjo, *Pengantar pendidikan*, 11.

²⁶ WJS. Poerdarwinta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), 18.

prinsip agama, tetapi juga membantu mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai metode yang digunakan oleh guru di sekolah juga berkontribusi dalam membentuk karakter spiritual dan moral siswa secara menyeluruh.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru sangat penting dalam memastikan bahwa siswa menerima pendidikan iman yang holistik dan berkesinambungan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

REFERENSI

- Affandi, Rahman. "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2018): 369–78. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1599>.
- BAHASA, TIM PENYUSUN KAMUS PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: RAJAWALI PRESS, 1982.
- Karman, K. "Tafsir Ayat-Ayat pendidikan." *Rosda Karya Bandung*, 2019, 85–102.
- Kustini, Nuruni dan. "Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 7(1) (2011): 19.
- Latipah, Eva. *Psikologi Dasar bagi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Luqman Hakim. "Menguatkan Iman Kepada Allah Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3 (2022): 92–108.
- Maherah, Rafika. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa." *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 209–32.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2006.
- Mudyahardjo, Radja. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Munfarijah, Siti. *Mendidik Anak dengan Mudah*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2019.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Nurrahmawati, Rizka. "Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III Disekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo." *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5 (2016): 9.
- Poerdarwinta, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Sujana, Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia." *jurnal pendidikan dasar* 41, no. 1 (2019): 29.
- Surjana, Andyarto. "Peran guru dalam pengelolaan kelas." *Jurnal Pendidikan Penabur* 02 (2007): 02.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syukur, Taufik Abdilah. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist*. DEPOK: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Thowaf, Siti Munawaroh, Malikhatul Hidayah, dan Arikhah. "Penguatan Iman Melalui Penghayatan Agama dan Ketrampilan Ekonomi Kreatif dengan Pemanfaatan Teknologi Kimia Rumah Tangga Untuk Warga Tambak Lorok Semarang Utara." *Dimas* 15, no. 1 (2015): 57–70.
- Willis, S.S. "Peran Guru Sebagai Pembimbing." *Jurnal Mimbar Pendidikan* 1 (2003): 25.
- Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Dan Hadis." *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239.
- Affandi, Rahman. "Tujuan Pendidikan Nasional Perspektif Al-Qur'an." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 3 (2018): 369–78. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i3.1599>.
- BAHASA, TIM PENYUSUN KAMUS PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: RAJAWALI PRESS, 1982.
- Karman, K. "Tafsir Ayat-Ayat pendidikan." *Rosda Karya Bandung*, 2019, 85–102.
- Kustini, Nuruni dan. "Experiental Marketing, Emotional Branding, and Brand." *Jurnal Manajemen*

- dan Kewirausahaan 7(1) (2011): 19.
- Latipah, Eva. *Psikologi Dasar bagi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Luqman Hakim. "Menguatkan Iman Kepada Allah Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 3, no. 3 (2022): 92–108.
- Maherah, Rafika. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa." *At-Ta'lim* 19, no. 1 (2020): 209–32.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2006.
- Mudyahardjo, Radja. *Pengantar pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Munfarijah, Siti. *Mendidik Anak dengan Mudah*. Yogyakarta: Spektrum Nusantara, 2019.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Nurrahmawati, Rizka. "Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas III Disekolah Dasar Negeri Gadingan Kulon Progo." *Jurnal Widia Ortodidaktika* 5 (2016): 9.
- Poerdarwinta, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Sujana, Wayan Cong. "Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia." *jurnal pendidikan dasar* 41, no. 1 (2019): 29.
- Surjana, Andyarto. "Peran guru dalam pengelolaan kelas." *Jurnal Pendidikan Penabur* 02 (2007): 02.
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syukur, Taufik Abdilah. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadist*. DEPOK: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Thowaf, Siti Munawaroh, Malikhatul Hidayah, dan Arikhah. "Penguatan Iman Melalui Penghayatan Agama dan Keterampilan Ekonomi Kreatif dengan Pemanfaatan Teknologi Kimia Rumah Tangga Untuk Warga Tambak Lorok Semarang Utara." *Dimas* 15, no. 1 (2015): 57–70.
- Willis, S.S. "Peran Guru Sebagai Pembimbing." *Jurnal Mimbar Pendidikan* 1 (2003): 25.
- Zaim, Muhammad. "Tujuan Pendidikan Islam Perspektif |Al-Quran Dan Hadis." *Muslim Heritage* 4, no. 2 (2019): 239.